

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TAI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU

I Nyoman Sandiyasa

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: math_sandy@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru (gaya ortodoks dan o'brien) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan peneliti sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Banjarangkan yang berjumlah 32 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian di dapatkan aktivitas belajar tolak peluru mengalami peningkatan sebesar 1,5 dari 7, 3 siklus I menjadi 8,8 di siklus II. Ketuntasan hasil belajar tolak peluru mengalami peningkatan 12,5% dari 81,25% siklus I menjadi 100% siklus II. Jadi rata-rata skor aktivitas belajar tolak peluru pada siklus I dan II sebesar 8,1 tergolong kategori aktif sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siklus I dan II sebesar 90,6% berada pada kategori sangat baik. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes shot put (orthodox style and o'brien) through the implementation of cooperative learning model type TAI in class X 2 SMA Negeri 1 Banjarangkan school year 2012/2013. This research is a classroom action research as a teacher. The research was conducted by 2 cycles of the design cycle of planning, implementation, observation / evaluation and reflection. Subjects were students of class X 2 SMA Negeri 1 Banjarangkan totaling 32 students. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on data analysis results in getting shot put learning activities increased by 1.5 of 7, 3 cycles I to 8.8 in the second cycle. Mastery of learning outcomes shot put has increased 12.5% from 81.25% to 100% first cycle second cycle. So the average score shot put learning activities in cycle I and II belong to the category of 8.1 while the average active mastery learning outcomes cycles I and II of 90.6% in the category of excellent. It is recommended to teachers of physical education, sport and health to be able to implement cooperative learning model type of TAI in the learning process as an alternative to improve the activity and learning outcomes shot put.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, dan tolak peluru.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas *KTSP*, 2006: 1). Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (Depdiknas *KTSP*, 2006: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Banjarangkan pada hari Kamis, tanggal 2 Agustus 2012 di lapangan Umum Banjarangkan, aktivitas belajar siswa dalam materi tolak peluru gaya Ortodoks dan O'brien dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 orang, rata-rata persentase untuk aktivitas belajar tolak

peluru secara klasikal sebesar 5,5 (tergolong belum aktif). Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 32 orang terdiri dari 31,3% (10 orang) yang tergolong aktif, 34,4% (11 orang) yang tergolong cukup aktif dan 34,4% (11 orang) yang tergolong kurang aktif. Selain itu, persentase untuk aktivitas belajar tolak peluru secara klasikal juga masih memiliki tingkat ketuntasan yang perlu untuk ditingkatkan lagi. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar tolak peluru secara klasikal dari jumlah siswa 32 orang terdiri dari 18,8% (6 orang) tergolong tuntas dan 81,3% (26 orang) tergolong tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 84%. Dengan menganalisa data hasil belajar tolak peluru gaya Ortodoksdan O'Brein yang tuntas sebesar (18,8%) maka hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum tuntas. Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase sebesar 75% secara individual (sesuai KKM) dan secara klasikal.

permasalahan lain yang juga peneliti temukan yakni proses pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana guru masih lebih mendominasi kegiatan pembelajaran

sehingga siswa tidak dapat berkembang dengan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Di samping itu, penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian – penelitian sebelumnya salah satunya (Adi Wiryana, I Made, 2011: 70) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tehnik *Sprint* meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assited Individualization (TAI) pada siswa kelas X A1 SMK Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tolak Peluru pada siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, I Nyoman, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.2 SMA N 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan

setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester ganjil.

Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik

mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru melalui penerapan model model pembelajaran kooperatif TAI pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu peneitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X.2 Sma Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Pada aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 32 orang terdiri dari 31,3% (10 orang) yang tergolong aktif, 34,4% (11 orang) yang tergolong cukup aktif dan 34,4% (11 orang) yang tergolong kurang aktif. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar materi tolak peluru secara klasikal dari jumlah siswa 32 orang terdiri dari

18,8% (6 orang) tergolong tuntas dan 81,3% (26 orang) tergolong tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 84%.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan mengelompokan siswa menjadi 8 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi, tes awal, memecahkan masalah bersama, namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada katagori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 25 orang (78,1%), cukup aktif 7 orang (21,9%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7,3 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar tolak peluru pada siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 8,2$	-	-	Sangat aktif
2	$\frac{6,4 \leq \bar{X}}{< 8,2}$	25	78,1	Aktif
3	$\frac{4,6 \leq \bar{X}}{< 6,4}$	7	21,9	Cukup Aktif
4	$\frac{2,8 \leq \bar{X}}{< 4,6}$	-	-	Kurang Aktif

5	$\bar{X} < 2,8$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	32	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 26 orang (81,25%), cukup sebanyak 6 orang (18,75%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 81,25% dengan katagori **Baik**.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar tolak peluru Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan Pada Siklus 1.

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat ketuntasan
1	85-100	-	-	Sangat Baik	81,25% Tuntas
2	75-84	26	81,25%	Baik	
3	65-74	6	18,75%	Cukup	18,75% Tidak Tuntas
4	55-64	-	-	Kurang Baik	
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100 %		32siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 22 orang (68.75%), aktif sebanyak 10 orang (31,25%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak

ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 2 yaitu 8,8 yang berada pada kategori **Sangat Aktif**.

Tabel 4.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar tolak peluru pada siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 8,2$	22	68.75%	Sangat aktif
2	$6,4 \leq \bar{X} < 8,2$	10	31,25%	Aktif
3	$4,6 \leq \bar{X} < 6,4$	-	-	Cukup Aktif
4	$2,8 \leq \bar{X} < 4,6$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,8$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	32	100%	

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 22 orang (68,75%), baik sebanyak 10 orang (31,25%), cukup tidak ada (0%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100%.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar tolak peluru Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan Pada Siklus 2

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	20	68,75%	Sangat Baik	32 siswa (100%) Tuntas
2	75-84	10	31,25%	Baik	
3	55-74	-	-	Cukup	0 siswa (0%)
4	45-54	-	-	Kuran	

				g Baik	Tidak Tuntas
5	0-44	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100 %		32 siswa (100%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,5	Cukup Aktif	} 1,8	} 1,5
2.	Siklus I	7,3	Aktif		
3.	Siklus II	8,8	Sangat Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan

sebesar 1,8 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 1,5 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	18,8%	6 siswa kategori baik	} 62,5 %	} 18,8 %
2.	Siklus I	81,25%	26 siswa kategori baik		
3.	Siklus II	100%	22 siswa kategori sangat baik, 0 siswa kategori baik.		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 62,5%. sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 18,8 %

Berdasarkan data penelitian diatas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini didukung dari tujuan penjasorkes yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam

kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Selain itu kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. (b) Rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi. (c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil. (d) Motivasi belajar siswa bertambah. (e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. (f) Siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan (Tukiran, 2011: 72).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7,3 dengan kategori **Aktif**, mengalami peningkatan sebesar 1,5 menjadi 8,8 pada siklus II, dengan katagori **Sangat aktif**.

Hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada materi tolak peluru mencapai (100%), berdasarkan rentang ketuntasan 85% – 100% dalam katagori sangat baik.. Terjadi peningkatan 18,8% dari siklus 1 ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Wiryana, I Made, 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tehnik sprint Meningkatkan pada Siswa Kelas X A1 SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. UNDIKSHA SingarajaArikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusyanto. 1994. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Bandung: Ganesa Exact Bandung.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Slavin, E Robert. 2010. *Pembelajaran Kooperatif : Teori, riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media.
- Taniredja, Tukiran, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : CV. Alfabeta.